

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis MA Miftahul Falah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

MA Miftahul Falah berlokasi di jalan Kauman RT 02 RW 02 Desa Talun kecamatan Kayen Kabupaten Pati MA Miftahul Falah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa Talun kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Adapun letaknya kurang lebih 10 Km dari kota pati, menuju ke arah selatan dan kurang lebih 3 km dari kantor kecamatan kayen menuju ke arah utara.¹

Adapun batas-batas wilayah Adminutrataif adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai yang berbatasan dengan desa wuwur.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa pesagi
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa rogomulyo dan boloagung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan / desa bulungcangkring Kabupaten Kudus.

2. Tinjauan Historis MA Miftahul Falah

Secara Garis besar sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Falah Falah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Madrasah Ini di dirikan pada tanggal 01 Januari 1979 oleh tokoh masyarakat yang bernaung dalam organisasi Nahdlatul Ulama'. Adapun Hal – hal yang mendorong didirikannya Madrasah aliyah Miftahul Falah adalah²

- a. Belum ada sekolah di desa tersebut selain tingkat sekolah dasar dan sederajat.

¹ Dokumen Profil Sekolah Miftahul falah Talun 2006/2007 dikutip tanggal 01 september 2007 hlm2.

² M Ali Syafiq Kepala Sekolah MTs Miftahul Falah Wawancara pada tanggal 03 september 2007.

- b. Adanya kesadaran mempertinggi kalimat tauhid yang di sertai oleh peranan social
- c. Adanya kesadaran di kalangan kaum muslimin untuk meningkatkan perjuangan agama di bidang pendidikan.
- d. Adanya kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif terhadap pembangunan nasional
- e. Di dorong oleh rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta membina generasi muda, khususnya generasi muda islam agar berbudi luhur, berpengetahuan tinggikan berpegang teguh pada ajaran agama islam secara mantap.

Harapan guru dan karyawan agar MA Miftahul Falah Talun bisa berkembang lebih pesat dengan mutu yang terbaik. Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Falah sudah barang tentu tidak pernah lepas dari orang orang tertentu (tokoh Pendiri) Adapun tokoh – tokoh pendiri Madrasah Mifatahul Falah Talun adalah sebaga berikut:

- a. K.H Ahmad Muslih
- b. K.H Abdul Jabar
- c. K.H Muhadi
- d. K. Ahmad Maskubi Noor

Setelah diketahui adanya tokoh – tokoh pendiri Madrasah Miftahul Falah Talun, Maka di bentuklah sebuah badan pengurus yang bertugas mengatur jalannya pendidikan dan pengajaran.

B. DATA PENELITIAN

1. Penerapan Manajerial Sumber Daya Guru di MA Miftahul Falah Talun Kecarnatan Kayen Kabupaten Pati

- a. Menyusun rencana kegiatan

Dalam menjalankan perannya sebagai perencana dalam mengelolah lembaga pendidikan, kepala MA Miftahul Falah Talun telah melakukan fungsi tersebut dengan baik. Kaitannya dengan peran kepala sekolah di bidang perencanaan, kepala sekolah di MA Miftahul Falah Talun telah melakukan beberapa hal, di antaranya adalah; membuat rencana kegiatan tahunan setiap awal tahun ajaran. Dan untuk efektifnya rencana tersebut,

langkah yang dilakukan adalah membuat *time schedule*. Di dalam *time schedule* tersebut telah dicantumkan berbagai jenis kegiatan serta rencana waktu pelaksanaannya. Dan selanjutnya untuk mengetahui apakah rencana kegiatan tersebut terlaksana sesuai waktu yang termuat dalam *time schedule*, maka dibuat pula *checklist*.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat difahami bahwa Kepala MA Miftahul Falah Talun dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis, langkah ini adalah sangat strategis, karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab program tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa adanya *time schedule*.

Dalam setiap rencana kegiatan, *time schedule* perlu ada dan harus dibuat oleh setiap kepala sekolah, *time schedule* ini berfungsi sebagai pengontrol jadwal pelaksanaan kegiatan dan sekaligus berfungsi sebagai pengingat bagi kepala sekolah agar tetap terfokus terhadap kegiatan yang telah dijadwalkan. Dan selanjutnya untuk mengetahui rencana kegiatan yang termuat dalam *time schedule* apakah terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan maka selanjutnya kepala sekolah perlu membuat *checklist*, hal ini sangat penting sebagai bahan kontrol bagi kepala sekolah apakah program kegiatan tersebut terlaksana tepat waktu atau tidak. Setiap awal tahun ajaran sekolah, komite telah menjadwalkan rapat untuk membicarakan rencana kegiatan pada tahun selanjutnya yang dihadiri oleh orang tua wali dan dewan guru. Dalam pertemuan tersebut di bahas tentang program sekolah baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek.⁴

Penjelasan tersebut mengandung implikasi, bahwa kepala MA Miftahul Falah Talun dalam

³ Erna Wahyuni, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip

⁴ Abdul Khalik, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

menyusun rencana kegiatan selalu melibatkan *stake holder*, yaitu unsur komite sekolah. Menurut penulis, keterlibatan *stake holder* dalam menyusun rencana sangat penting, ini disebabkan karena ada program sekolah yang memerlukan keterlibatan orang tua (komite), seperti halnya perbaikan pagar, pembuatan musallah sekolah, rencana pengembangan pembangunan sekolah ke depan dan lain-lain. Sebelum rapat tahunan dengan komite sekolah, terlebih dahulu program sekolah dibahas dalam rapat dengan dewan guru, baik yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Dari hasil rapat tersebut selanjutnya diadakan pengklasifikasian program, dengan tiga kategori yaitu yang menjadi tanggung jawab intern sekolah, menjadi tanggung jawab komite, dan program yang menjadi tanggung jawab bersama sekolah dan komite.⁵

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan menyusun perencanaan yang meliputi perencanaan strategis, operasional, rencana tahunan maupun rencana anggaran dan belanja sekolah. Menurut penulis, keempat hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru di MA Miftahul Falah Talun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis, bahwa kepala MA Miftahul Falah Talun telah melakukan perannya dalam membuat perencanaan strategis yaitu untuk pengembangan sekolah, dan hal tersebut telah dituangkan dalam rencana kerja sekolah. Begitu pula halnya dengan rencana tahunan dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah semuanya telah disusun pada setiap tahun berjalan.

Secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja guru pada MA Miftahul Falah Talun, karena dengan adanya perencanaan terutama

⁵ Erna Wahyuni, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip

yang berkaitan dengan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja guru, terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

b. Memimpin Guru dan Staf

Kepala MA Miftahul Falah Talun sebagai pemimpin guru dan staf, telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan secara optimal semua sumber daya manusia yang ada di lingkungannya. Kaitannya dengan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin guru dan staf di MA Miftahul Falah Talun ini, ada beberapa hal yang dilakukan di antaranya; memberikan pengarahan kepada guru dan staf agar melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya masing-masing sesuai yang menjadi tanggung jawabnya, membangun kerja sama yang baik antara komponen internal sekolah (guru dan staf).⁶

Eksistensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat besar pengaruhnya, oleh sebab itu kepala sekolah perlu memiliki banyak strategi, salah satu di antaranya selalu memberi pengarahan kepada guru agar tetap terfokus dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru selalu konsisten dalam melaksanakan tugas keguruannya, karena disadari, guru sebagai manusia juga memiliki banyak persoalan yang apabila tidak diperhatikan sangat mengganggu tugasnya, di sinilah letak pentingnya arahan Kepala Sekolah tersebut. Begitu pula halnya hubungan yang harmonis antara komponen pendidikan di lingkungan sekolah perlu selalu dijaga sehingga tercipta suasana yang kondusif yang memungkinkan berjalannya program pembelajaran dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

⁶ Syarifah Aliyah, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip

- Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis di lapangan bahwa kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Patiselalu memberikan pengarahan kepada dewan guru dan staf melalui pertemuan rutin setiap bulan, terutama motivasi kerja, hal ini dilakukan setiap minggu terakhir bulan berjalan. Menurut Mardiana Alimuddin, pengarahan kepala sekolah tersebut sangat besar pengaruhnya untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Salah satu faktor penting untuk mencaakidah akhlak tujuan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana, ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya berkewajiban memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Khusus untuk kegiatan belajar mengajar yang sangat dibutuhkan adalah media pendidikan atau yang biasa disebut dengan alat bantu pembelajaran, media ini sangat membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera penglihatan. Dengan adanya alat bantu pembelajaran dapat membantu peserta didik dengan cepat memahami materi ajar yang disamakidah akhlakkan. Di MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, ada beberapa materi ajar yang memerlukan alat bantu pembelajaran di antaranya adalah bidang studi IPA, IPS dan Pendidikan Agama Islam.

Alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan, sebagai contoh untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam, alat bantu yang diperlukan adalah perlengkapan wudlu, antara lain cerek, ember dan keran air. Di samping itu gambar tata cara berwudlu juga perlu disediakan di dalam kelas khususnya bagi anak didik yang masih duduk di kelas 1. Begitu pula halnya untuk ibadah salat, sekolah perlu menyediakan

mukena, peci, sajadah dan lain-lain. Jika alat bantu tersebut tidak dimiliki sudah dapat dipastikan guru Akidah Akhlak kesulitan dalam mengajar.⁷

Melihat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati telah melakukan beberapa upaya diantaranya; memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan pemanfaatannya, merawat fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah agar dapat digunakan dalam jangka lama, menganjurkan kepada setiap guru agar memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah untuk kegiatan pembelajaran.

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar peserta didik juga merupakan lingkungan pendidikan formal yang terencana dan terorganisasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun tujuan dari kegiatan dalam proses pembelajaran adalah menghasilkan perubahan yang positif pada peserta didik menuju ke arah kedewasaan, sejauh perubahan itu diupayakan dengan belajar. Sebab dengan belajar yang sesuai dan dipimpin maka siswa akan mendapatkan ilmu, pengertian, keahlian, sikap dan nilai yang didapatnya sehingga mereka menjadi anggota yang bermanfaat dalam masyarakat.

Adapun orang yang mengusahakan agar anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai tentunya melalui pengajaran di samping pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan keluarga (rumah tangga), masyarakat, juga dari guru-guru yang ada disekolah tersebut. Karena pada dasarnya tugas guru itu umumnya adalah mengajar, membimbing, melatih dan mendidik anak harus bersinergik dengan pengetahuan yang diperoleh dari kedua lingkungan tersebut.

⁷ Syarifah Aliyah, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip

Seorang guru barulah dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik apa bila ditunjang oleh alat bantu pendidikan. Oleh sebab itu peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan, bahkan dapat dikatakan terpenuhi tidaknya media pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh kepala sekolahnya sebagai pengambil kebijakan.

Kepala MA Miftahul Falah Talun sangat memperhatikan sarana dan prasaran pendidikan yang ada di sekolah, hal ini dibuktikan jika ada perlengkapan belajar yang rusak langsung diperbaiki atau di ganti, bahkan di setiap rapat dengan dewan guru selalu meminta masukan tentang apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan bidang studinya dan selanjutnya dimasukkan dalam rencana pengadaan barang.⁸

Pengadaan media pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan masukan dari guru sebagaimana yang dilakukan oleh Kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati itu sangat tepat, karena bagaimanapun baiknya sarana yang dimiliki kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran itu tidak ada artinya, oleh sebab itu usul dan saran yang diberikan oleh setiap guru perlu diperhatikan.

d. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif

Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang kondusif nyaman dan tenang. Dalam upaya penciptaan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik, kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati mengupayakan:

1) Terciptanya lingkungan yang kondusif nyaman dan indah, adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh semua komponen sekolah, baik guru maupun peserta didik. Karena lingkungan sekolah yang nyaman dan indah dapat memberikan gairah bagi guru untuk mengajar dan membangkitkan minat peserta didik

⁸ Abdul Khalik, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

dalam belajar. Menurut pengamatan penulis, untuk penataan lingkungan kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sangat besar perhatiannya terhadap keindahan lingkungan, di mana setiap wali kelas dan guru dianjurkan untuk membuat halaman kelasnya menjadi baik dengan ditanami berbagai jenis bunga yang dapat ditata sehingga kelihatan indah dan rapi.

- 2) Membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat
- 3) Penciptaan suasana kerja yang sehat dan harmonis di kalangan warga sekolah, adalah salah satu modal yang sangat strategis untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Dan sebaliknya hubungan yang tidak harmonis dapat menyebabkan timbulnya berbagai potensi kerawanan seperti hubungan tidak harmonis, terputusnya komunikasi antara guru dan bahkan tanggung jawab bersama untuk memelihara sekolah akan hilang. Oleh sebab itu terciptanya iklim kerja yang sehat merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kinerja guru agar lebih baik. Dalam hubungan ini Hj. Ratna mengatakan; secara umum hubungan antara warga sekolah di MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ini baik, guru dan tenaga kependidikan yang ada dalam hal-hal tertentu selalu berkomunikasi, dan bahkan saling memberikan solusi jika ada kesulitan yang ditemui.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil temuan penelitian penulis, guru-guru yang ada di MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati semuanya berkomunikasi baik dan tidak kelihatan ada pertentangan dan perselisihan.

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah memberikan motivasi bagi guru guna menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja untuk berprestasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati:

Dalam upaya meningkatkan mutu kerja guru, kami selalu memberikan dorongan kepada setiap guru untuk berprestasi hingga dapat dicontoh oleh guru lainnya, dan yang terpenting bagi kami adalah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada semua guru agar selalu termotivasi dalam menjalankan setiap tugas yang dibebankan kepadanya. Di samping memotivasi, yang selalu dilakukan adalah dengan memberi nilai yang wajar pada DP3 setiap akhir tahun.

Kenyataannya penulis melihat ada beberapa indikasi bahwa kepala sekolah masih ada yang kurang peduli terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah antara lain kepala sekolah yang jarang hadir, sering tidak ada ditempat, selalu keluar, jarang mengadakan rapat walaupun diadakan hanya diwakilkan saja.

Kesuksesan pendidikan pada dasarnya akan diperoleh bila ada komunikasi antara pendidik dengan siswa. Dalam situasi inilah pendidik yang memiliki peranan strategis, untuk menggunakan metode-metode yang inkonvensional sehingga menimbulkan suasana PAKEM dalam proses pembelajaran. Semua kebijakan pendidikan bagaimanapun bagusnya tidak akan memberi hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proporsional dan profesional.

Kemandirian guru akan tercermin dalam perwujudan kinerja guru sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai pegawai dan sebagai pemangku jabatan profesional guru. Kinerja guru ini lebih difokuskan pada kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua komite mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kinerja kerja berpengaruh terhadap kinerja guru MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati adalah baik untuk

melahirkan etos kerja, budaya organisasi, kepuasan, loyalitas, pelayanan, negosiasi, mutu, dan lain-lain.

Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Begitu juga kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, seyogyanya Kepala madrasah harus menambah keahlian strategi pengelolaan, sebab naik turunnya suatu madrasah tak luput dari tugas Kepala madrasah.

Seorang Kepala Sekolah harus mampu mengoptimasi potensi guru sehingga mereka dapat berkembang dan berkinerja optimal. Menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim dan Suparno, bahwa ada empat karakteristik yang dipersyaratkan oleh guru dan Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan, Yakni:

- 1) Guru-guru yang efektif dan kepala sekolah menggunakan pengetahuan sebagai pengendali dan pemandu seni mengajar
- 2) Guru-guru yang efektif dan kepala sekolah membuat catatan penting mengenai praktik-praktik terbaik
- 3) Guru-guru yang efektif dan kepala sekolah mempunyai sikap dan keterampilan untuk merefleksi dan membuat keputusan
- 4) Guru-guru yang efektif dan kepala sekolah menjadi pembelajar untuk mengajar sebagai proses yang tanpa limit.

Menurut penulis Keempat karakteristik ini menjadi referensi model upaya yang harus dilakukan kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati untuk menjalankan tugasnya dalam rangka penyadaran dan penguasaan guru pada kegiatan mengelola kelas secara sistematik.

Untuk mendapatkan guru yang memiliki motivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah memiliki peranan dengan cara sebagai berikut:

1) Mempercayai staf atau guru

Seorang kepala sekolah sangat penting untuk mempercayai staf atau guru untuk mewujudkan bakat-bakat kreatifnya. Tanpa kepercayaan dan sikap saling menghargai, sekolah akan mengalami kombinasi kinerja yang buruk dan moral yang rendah. Kondisi ini akan menyebabkan sekolah terjebak pada situasi krisis dan tidak mampu mendongkrak hasil belajar peserta didik.

2) Mendelegasikan tugas dan wewenang

Dalam upaya pemecahan setiap masalah, seorang kepala sekolah selaku pemimpin tidak perlu memecahkan persoalan tersebut secara langsung, tapi dapat menyerahkan tugas itu kepada bawahan atau dewan guru. Dengan demikian, bila persoalan itu berhasil dipecahkan, guru akan memperoleh kepuasan batin dan ini sangat penting untuk merangsang motivasi dan rasa percaya diri.

3) Tanpa toleransi atas ketidakmampuan

Kepala sekolah harus menetapkan standar-standar tertentu, mentaati dan memberlakukannya tanpa pandang bulu kepada setiap guru. Jika ada bawahan yang menghambat standar yang telah ditentukan, misalnya guru kurang efektif dan tidak.

2. Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Miftahul Falah Talun Kayen memerlukan proses internalisasi yang harus diterapkan kepada siswa. Pada umumnya internalisasi nilai-nilai agama merupakan salah satu membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila yang bertujuan untuk membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada anak remaja. Internalisasi

nilai-nilai agama yang menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak. Yang mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai agama khususnya agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah. Tujuannya agar para siswaterhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya.

Upaya penerapan kegiatan religius yang di lakukan peneliti berdasarkan berupa observasi dan wawancara, penulis dapat mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama di MA Miftahul Falah Talun Kayen. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatan yang teratur dan berkelanjutan yang ada di MA Miftahul Falah Talun Kayen, yang mana jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah samakidah akhlak pulang sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi sesudah pembelajaran para siswa dan siswi memperoleh bimbingan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai agama di luar kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini mewajibkan seluruh siswa dan siswi nya untuk sholat dhuha berjamaah setiap hari selasa, rabu, dan sholat jum'at disekolahan, selain kegiatan sholat dhuha dan jum'at juga dilakukan kegiatan yang memperingati hari besar dalam islam yang di situ setiap siswa wajib mengikutinya bagi yang beragama islam.

Internalisasi nilai-nilai agama di MA Miftahul Falah Talun Kayen yang melatar belakangi adalah dari guru Akidah Akhlak yang mana memberikan masukan agar diadakan penanaman agama sebelum pembelajaran berlangsung dan kegiatan tersebut pada awalnya guru-guru masih belum terbiasa dalam kegiatan itu seperti sholat dhuha berjamaah, dan setelah dirundingkan bersama banyak yang menyetujui akhirnya dapat

terlaksana kegiatan tersebut, seperti sholat dhuha berjamaah.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya kegiatan tersebut semua guru melakukan musyawarah seluruh guru dengan mengambil kesepakatan bersama. Dari hasil kesepakatan semua guru barulah guru-guru memulai kegiatan agama kepada para siswa dilakukan sebelum waktu kegiatan belajar disekolah, dan semua itu menjadi berkesinambungan dengan aktifitas mereka di sekolah dikarenakan proses penanam dilakukan dalam kegiatan formal maupun nol formal. Proses ini sangat penting dilakukan untuk memberikan contoh bagaimana beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai agama yang di dasari dengan sikap religi yang dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, yang mana jika siswa hanya mengerjakan shalat wajib pada setiap harinya, setelah para siswa bersekolah di MA Miftahul Falah Talun Kayen ini dapat meningkatkan ibadah yang bersifat sunnah. Bukan hanya itu, meningkatkan jiwa social siswa dengan berinfaq setiap harinya.⁹

Sesuai dengan program Visi dan Misi sekolah yang mewajibkan seluruh siswa dan siswinya yaitu “berpedoman kepada keimanan dan ketaqwaan dan memiliki wawasan global”, serta sebelum masuknya siswa diseleksi secara ketat yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang di atas dari yang lain serta memudahkan dalam membina dan mendidik mereka dalam bidang agama, yang mana ini menjadikan kualitas keagamaan yaitu membina, menghayati, mendalami, dan mengalami semua proses penanaman nilai-nilai agama sangat ditekankan dalam

⁹ Syarifah Aliyah, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip

sekolah ini, sehingga MA Miftahul Falah Talun Kayen menjadikan berbeda dengan sekolah umum lainnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di MA Miftahul Falah Talun

Setiap kegiatan dan pelaksanaan suatu program pasti selalu ada hal baik dan buruk, ada salah dan benar yang menjadi suatu faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan suatu kegiatan. Begitu juga dengan pelaksanaan Ekstrakurikuler Kegiatan keagamaan MA Miftahul Falah Talun Kayen memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor pendukung yang muncul dari beberapa aspek yaitu internal dan eksternal. Pada aspek internal hal ini dapat dilihat dari suasana pelatihan Kegiatan keagamaan MA Miftahul Falah Talun Kayen yang mampu saling mendukung satu sama lain, serta kesolidan dari MA Miftahul Falah Talun Kayen.¹⁰

Sehingga kesolidan dari Pembina atau pelatih Kegiatan keagamaan MA Miftahul Falah Talun Kayen mampu menjadi pendukung dalam pelatihan Kegiatan keagamaan MA Miftahul Falah Talun Kayen. Selain itu dukungan dari kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan dan pelaksanaan pelatihan/ kegiatan Kegiatan keagamaan MA Miftahul Falah Talun Kayen.

Pelatihan kegiatan ekstrakurikuler memang butuh istiqamah karena tidak mudah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Banyak godaan awal mulai pelatihan banyak peminat atau yang mengikuti Kegiatan keagamaan tetapi lama kelamaan tak jarang siswa sering tidak berangkat waktu pelatihan karena memang belum terbiasa.¹¹ Hal itu mungkin menjadikan pembina

¹⁰ Abdul Khalik, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

¹¹ Erna Wahyuni, wawancara 9 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip

atau pelatih harus lebih memikirkan strategi supaya minat siswa dan lebih semangat mengikuti pelatihan Kegiatan keagamaan. Banyaknya siswa yang mudah terpengaruh atau sering malas dalam mengikuti pelatihan Kegiatan keagamaan. Hal ini juga merupakan salah satu penghambat pelatihan Kegiatan keagamaan MA Miftahul Falah Talun Kayen.

C. DATA PEMBAHASAN

1. Penerapan Managerial Sumber Daya Guru di MA Miftahul Falah Talun Kecarnatan Kayen Kabupaten Pati

Sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu manajemen peningkatan kualitas sumber daya guru, maka hal diutarakan berdasarkan penemuan dalam penelitian ini berhubungan dengan manajemen kepemimpinan Kepala MA Miftahul Falah terhadap proses manajerial dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya guru yang meliputi pola fungsi manajemen yaitu POACE yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluation.

Pembinaan dan peningkatan sumber daya guru di MA Miftahul Falah juga merupakan aplikasi dari amant UU tentang guru dan dosen di mana. Sedemikian kompleksnya amanah undangundang ini sehingga dituntut untuk melakukan peningkatan kualitasnya agar dihasilkan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan yang dimaksud adalah suatu tahap mengaktualisasikan segala hal yang sudah dirancang untuk peningkatan mutu guru. Tahap pelaksanaan pada dasarnya menjawab tentang kegunaan pengelolaan sebagai suatu tahapan untuk memperoleh maksud lembaga yang sudah ditentukan lewat kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang tersedia, bisa berlangsung sesuai dengan fungsinya (efektif dan efisien) untuk pencaakidah akhlikan peningkatan mutu guru.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu guru, evaluasi secara transparan dan obyektif mutlak

diperlukan, dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dari proses dan tindakan manajemen. Evaluasi atau penilaian terhadap guru biasanya lebih difokuskan pada prestasi individu guru terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan peran sertanya dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini mengharuskan orang untuk belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan zaman, termasuk siswa yang diajar. Maka dari itu, kompetensi pendidik harus selalu ditambah guna mengimbangi atau mengikuti perkembangan zaman tersebut.¹²

Kepala MA Miftahul Falah Talun Kecamatan Kayen menggunakan data kompetitif dari sekolah lain ketika mengembangkan sasaran kualitas seperti hal-hal berikut:

- a. Kepala sekolah memiliki rencana operasional tahunan yang menggambarkan sasaran kualitas;
- b. Guru dan karyawan dilibatkan dalam perencanaan kualitas;
- c. Pimpinan unit-unit/komponen sekolah berusaha untuk mencaakidah akhlak sasaran kualitas;
- d. Fungsi kualitas merupakan bagian rencana kegiatan sekolah;
- e. Kepala sekolah memiliki metode spesifik untuk memantau kemajuan menuju perbaikan kualitas sekolah;
- f. Terdapat rencana kualitas yang mempengaruhi semua unit sekolah; dan
- g. Kepala sekolah memiliki rencana kualitas untuk masukan¹³

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan sumber daya guru tersebut, Kepala madrasah adalah penanggung jawab semua aktivitas pendidikan di madrasah, sehingga

¹² Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), cet. I, h. 2

¹³ Data Dokumen MA Miftahul Falah Talun Kayen, 9 Agustus 2021

tugasnya amat dominan terhadap berlangsungnya semua aktivitas di madrasah, seluruh persoalan yang dihadapi oleh semua komponen yang ikut serta di madrasah harus mampu diantisipasi dan diselesaikan oleh kepala madrasah, sehingga kondisi menjadi terkendali.

Sebagai bentuk perencanaan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala MA Miftahul Falah Talun Kayen, tenaga pendidik dan tenaga administrasi bahwa Kepala Madrasah Aliyah mempunyai program tertulis jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan Kualitas Sumber Daya Guru di MA Miftahul Falah Talun Kayen. Peningkatan kualitas sumber daya Guru di MA Miftahul Falah Talun Kayen sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh madrasah.

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin institusional dan eksekutif dalam empat dimensi perilaku administratif yaitu:

- a. Pengembangan kebijakan pendidikan yang dasar bertalian dengan tujuan-tujuan umum pendidikan.
- b. Pengembangan kebijaksanaan operasional yang diperlukan untuk melaksanakan kebijaksanaan pendidikan.
- c. Pelaksanaan teknis manajerial kebijakan pendidikan.
- d. Penggunaan dengan cerdas proses administrasi pada semua tahap kegiatan.¹⁴

Dengan melihat empat dimensi tersebut di atas nampak sekali bahwa tugas yang diemban oleh kepala madrasah cukup berat, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar Ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Di MA Miftahul Falah Talun Kayen, peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam madrasah ialah sebagai administrator/manajer dan sebagai edukator (pendidik) dimana kepala madrasah bertugas sebagai penggerak segala segmen sistem pendidikan yang ada di MA Miftahul

¹⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1989), h. 391- 392.

Falah Talun Kayen. Selain itu kepala madrasah juga berperan sebagai manajer atau administrator. Artinya kepala MA Miftahul Falah Talun Kayen bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumberdaya yang ada di madrasah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelatihan bukanlah merupakan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah. Pelatihan ialah tahap keterampilan kerja timbal balik yang berupa bantuan, maka dari itu dalam pelatihan semestinya dibuat suatu lingkungan dimana para guru dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik.

2. Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di MA Miftahul Falah Talun Kecarnatan Kayen Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama di MA Miftahul Falah Talun Kayen pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus menerus. Hal ini bertujuan untuk selalu menjaga nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama islam terutama untuk para siswa dan warga sekolah lainnya. Program ini sangat penting untuk selalu menanamkan kepada diri siswa mengingat bahwa kondisi zaman selalu berubah dari waktu ke waktu yang mana ini bisa merubah sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya. Perubahan ini dikhawatirkan mengganggu intensitas keimanan seorang siswa khususnya bagi siswa yang beragama muslim. Nilai-nilai agama menekankan keselarasan hidup didunia dan di akhirat untuk menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang sesuai menurut ajaran agama.

Pengamalan nilai-nilai agama dimaksudkan untuk menyempurnakan pribadi untuk memiliki akhlak hasanah,

menunjang tinggi ketaqwaan kepada siswa yang beragama muslim serta memiliki sikap prilaku untuk memuwudjan kepribadian yang tenang. Seorang muslim untuk mencaakidah akhlak tingkat ketenangan dalam dirinya dengan mencaakidah akhlak tingkat keimanan yang sempurana kepada Allah yang artinya keimanan disertai tingkat pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang tinggi terhadap agama islam.¹⁵

Dari penjelasan diatas bahwa nilai ketenangan perlu diajarkan kepada para siswa di MA Miftahul Falah Talun Kayen dalam meningkatkan akhlaknya dan keimanan, untuk meningkatkan kepribadian muslim sebagai individu pembentukan harus diarahkan pada pembangunan dan peningkatan dalam mengembangkan sifat yang ada dalam dirinya dari faktor bawaan serta faktor lingkungan yang berpedoman kepada nilai-nilai agama.

Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor belajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan menggunakan usaha sejalan dengan normanorma islam seperti contoh, teladan dan lingkungan yang serasi.¹⁶

Pada realisasi program keagamaan yang di lakukan MA Miftahul Falah Talun Kayen sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan pembentukan akhlak, tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengatur, mengawasi dan membina siswa, karena di MA Miftahul Falah Talun Kayen terdapat juga siswa yang bandel. Jadi ketika tiba waktunya untuk sholat berjama'ah, mereka tidak langsung ke mushola, tetapi malah pergi ke kantin atau di jualan makanan lain. Disinilah peran guru untuk mengatur siswanya agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun keadaan siswa tergolong nakal, berkat kesabaran, dan kegigihan

¹⁵ Abu Ahmadi dan Noor salami, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 226

¹⁶ Jalaluddin dan Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h. 100

guru, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan hampir diikuti oleh semua siswa yang ada. Guru bidang studi Akidah Akhlak berperan di dalam proses belajar mengajar bukan hanya menjadikan akidah akhlak sebagai pembelajaran semata tetapi juga sebagai sebagai beberapa manfaat:

- a) Memotivasi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam beribadah kepada Allah SWT
- b) Mengawasi siswa agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam
- c) Membimbing siswa agar senantiasa tumbuh menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah

Beberapa manfaat di atas dapat memberikan masukan kepada semua guru untuk menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Saran ini lebih ditekankan apabila guru bersikap kurang baik terhadap siswanya. Sebagai contoh, ketika sedang rapat guru, beliau memberi pandangan secara umum bahwa sebagai seorang guru harus bisa menahan diri untuk tidak marah dan tidak bermain tangan ketika ada siswa yang berkelakuan tidak baik.

Cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi dan membimbing siswa yaitu dengan memberikan pidato kepada siswa upacara hari Senin dan apel hari Jum'at. Strategi yang digunakan untuk mengendalikan kenakalan siswa yaitu dengan pendekatan manusiawi dari hati kehati. dengan memperkenalkan semboyan tidak ada marah untuk hari ini karena marah merupakan biangnya akhlak buruk yang perlu dihilangkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di MA Miftahul Falah Talun

Dalam melaksanakan suatu program, pastinya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di MA Miftahul Falah Talun, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar. Berikut ini beberapa faktor yang mendukung dan menghambat

penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di MA Miftahul Falah Talun:

a. Faktor pendukung

- 1) Penerapan ajaran Islami yang mendalam di MA Miftahul Falah Talun, terlihat selain bidang studi Akidah Akhlak yang diberikan oleh pihak sekolah, juga terdapat pelajaran yang serumpun seperti Al quran hadis, Fiqih, SKI.
- 2) Latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga muslim dan bersemayam di wilayah yang islami, sarana pra sarana madrasah yang mendukung, dan dorongan dari pihak yayasan madrasah, kepala madrasah, semua guru.
- 3) MA Miftahul Falah Talun mempunyai mushola yang memadai untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti solat dzuhur berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, kecuali yang lagi berhalangan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- 4) Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang terjalin melalui kunjungan guru kerumah orang tua siswa. Kerjasama ini berorientasi pada pendidikan anak ketika anak berada dalam lingkungan keluarga. Dimana pihak keluarga semakin aktif untuk mendidik anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Pihak madrasah tidak bisa memantau kegiatan siswa sehari-hari selama di rumah dan orang tua siswa belum memantau dengan baik terhadap akhlak siswa di rumah.
- 2) Banyaknya program televisi yang menayangkan tayangan yang tidak mendidik, seperti tayangan-tayangan acara film sinetron yang memakai pakaian busana sekolah yang kurang bagus dilihat, kekerasan, pacaran. Hal ini akan berpengaruh secara psikologis terhadap cara berpikir dan beraktivitas di sekolah.
- 3) Masih kurangnya kesadaran sebahagian orang tua terhadap pendidikan ketika berada di rumah, karena

terlalu sibuk dengan pekerjaan, juga adanya keluarga tidak bisa menciptakan keluarga yang kondusif sehingga perhatiannya terhadap anaknya kurang. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh lemahnya kepemimpinan sekolah, rendahnya profesionalitas guru maupun tenaga pegawai sekolah, kurang optimalnya sarana dan prasana sekolah.¹⁷

- 4) Kurangnya kesadaran sebahagian siswa MA Miftahul Falah Talun untuk selalu mematuhi peraturan. Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awarness*). Dapat dimengerti kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya.¹⁸



¹⁷ Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

¹⁸ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 45.